

GAYA BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI RA NUR QOMARIAH JAMPANGTENGAH SUKABUMI

¹Irma Muti, ²Nurlela ³Puji Riani, ⁴Robi'ah Ahadiyah, ⁵Siti Sodariah
^{1,2,3,4,5}Institut Madani Nusantara

¹irmamuti484@gmail.com, ²nurlelaaaaa708@gmail.com ³pujiriani69@gmail.com,
⁴sr4178676@gmail.com, ⁵sitisodariah91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics of early childhood learning styles and explore how teachers accommodate these differences in the learning process at RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi. Although numerous studies have examined the influence of learning styles on learning outcomes, limited research has qualitatively explored the contextual implementation of learning style accommodation in Islamic early childhood education settings. This study employed a qualitative descriptive approach involving Group B students and classroom teachers as primary informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that children demonstrate diverse learning styles, namely visual, auditory, and kinesthetic, with kinesthetic tendencies being the most dominant. Children showed higher engagement and comprehension when learning activities involved direct experience and play-based interaction. The study also indicates that while teachers have attempted to implement varied instructional strategies to accommodate these differences, challenges remain in terms of limited learning media and class size. This research contributes empirically to the understanding of differentiated learning practices in RA contexts by highlighting the importance of flexible and integrative instructional design. The findings suggest that integrating visual, auditory, and kinesthetic elements in a balanced manner can foster a more inclusive and developmentally appropriate learning environment in early childhood education.

Keywords: *learning styles, early childhood education, differentiated learning, qualitative study, RA context*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar anak usia dini serta mengeksplorasi bagaimana guru mengakomodasi keberagaman gaya belajar tersebut dalam proses pembelajaran di RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, kajian kualitatif yang mendeskripsikan implementasi

pengakomodasian gaya belajar secara kontekstual pada lembaga RA masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek anak kelompok B dan guru kelas sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki keberagaman gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dengan kecenderungan dominan pada gaya belajar kinestetik. Anak menunjukkan tingkat keterlibatan dan pemahaman yang lebih tinggi ketika pembelajaran dirancang dalam bentuk aktivitas bermain dan pengalaman langsung. Guru telah berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang variatif untuk mengakomodasi perbedaan tersebut, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan media dan jumlah anak dalam kelas. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan praktik pembelajaran diferensiatif pada konteks RA serta menegaskan pentingnya desain pembelajaran yang fleksibel, integratif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: gaya belajar, anak usia dini, pembelajaran diferensiatif, penelitian kualitatif, konteks RA

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Masa usia dini dikenal sebagai periode emas (golden age) karena pada fase ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat dan sensitif terhadap stimulasi lingkungan. Menurut Daniel J. Siegel (2020), perkembangan struktur dan koneksi otak pada usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh anak. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang PAUD

tidak dapat disamakan dengan jenjang pendidikan lainnya, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Dalam praktiknya, pembelajaran di PAUD perlu memperhatikan keberagaman karakteristik belajar setiap anak. Setiap anak memiliki kecenderungan cara menerima dan mengolah informasi yang berbeda, yang dikenal sebagai gaya belajar. Amelia et al. (2025) mengklasifikasikan gaya belajar ke dalam tiga kategori utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan gaya belajar ini menunjukkan bahwa setiap anak

memiliki kebutuhan belajar yang unik, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan adaptif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji gaya belajar pada anak usia dini, baik dalam kaitannya dengan hasil belajar (Supit et al., 2023), kemampuan komunikasi (Ratmawati et al., 2024), maupun pengembangan model pembelajaran (Sanjaya et al., 2023). Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa gaya belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak. Namun demikian, kajian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana karakteristik gaya belajar anak serta implementasinya dalam konteks pembelajaran di lembaga PAUD berbasis observasi lapangan masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, penelitian kontekstual pada lembaga RA di wilayah Kabupaten Sukabumi yang menggambarkan kecenderungan gaya belajar anak serta bagaimana guru mengelola keberagaman tersebut dalam proses pembelajaran masih relatif terbatas. Padahal, konteks sosial, budaya, serta karakteristik lembaga dapat

memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas, termasuk dalam mengakomodasi gaya belajar anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk memahami secara komprehensif bagaimana gaya belajar anak usia dini muncul dan berkembang dalam proses pembelajaran di kelas. Pemahaman ini dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil temuan di RA Nur Qomariah menunjukkan bahwa ketika metode pembelajaran belum sepenuhnya selaras dengan gaya belajar anak, terdapat beberapa anak yang kurang fokus, partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar yang belum optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya pengenalan gaya belajar anak sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada deskripsi gaya belajar anak usia dini dalam proses pembelajaran serta bagaimana guru mengakomodasi keberagaman tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

lebih mendalam mengenai karakteristik gaya belajar anak usia dini dalam konteks pembelajaran di lembaga RA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar anak usia dini dalam proses pembelajaran di RA Nur Qomariah Jampangtengah Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik gaya belajar anak serta menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena gaya belajar anak usia dini dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan pendidikan. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terhadap suatu

permasalahan sosial atau pendidikan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik serta fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan berbagai gaya belajar anak usia dini yang muncul selama proses pembelajaran di RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi, serta bagaimana guru mengakomodasi perbedaan gaya belajar tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B di RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi, serta guru kelas sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar anak serta kecenderungan gaya belajar yang ditunjukkan, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi terkait strategi pembelajaran yang digunakan dalam menghadapi perbedaan gaya belajar anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan,

catatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Gaya Belajar Anak

Usia Dini

Setiap anak memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda, termasuk dalam hal cara menerima, mengolah, dan memahami informasi. Perbedaan ini dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi sehingga mudah dipahami dan diingat. Menurut Cabual (2021), gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut. Pada anak usia dini, gaya belajar cenderung berkembang secara alami sesuai

dengan pengalaman dan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Gaya belajar anak usia dini umumnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nukusuma (2025) yang mengemukakan bahwa individu memiliki kecenderungan gaya belajar tertentu yang dominan, meskipun tidak menutup kemungkinan memiliki kombinasi dari beberapa gaya belajar. Pemahaman terhadap gaya belajar anak sangat penting karena dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dasep dan Azzahra (2023) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara individu dalam menerima dan mengolah informasi yang berbeda pada setiap anak, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut agar lebih efektif.

Selain itu, gaya belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Susetyawati et al. (2025) menyatakan bahwa perbedaan gaya belajar dapat mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi

anak, sehingga pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar anak dapat menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai.

Identifikasi gaya belajar anak merupakan salah satu aspek penting dalam memahami karakteristik belajar anak usia dini, karena setiap anak memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menerima dan memproses informasi. Gaya belajar anak umumnya diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, yang masing-masing memiliki ciri khas dalam proses pembelajaran (Yusliani et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, peneliti mengelompokkan gaya belajar anak kelompok B RA Nur Qomariah ke dalam tiga kategori tersebut. Hasil klasifikasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Gaya Belajar Anak Kelompok B RA Nur Qomariah

No	Jenis Gaya Belajar	Indikator Perilaku yang Diamati	Jumlah Anak (Estimasi)	Bentuk Respons Dominan
1	Visual	Fokus pada gambar, tertarik warna, memahami melalui kartu/gambar	6 anak	Cepat memahami melalui media visual
2	Auditori	Responsif terhadap cerita, lagu, instruksi verbal	5 anak	Aktif menjawab dan mengulang informasi
3	Kinestetik	Aktif bergerak, memahami melalui praktik langsung	9 anak	Antusias saat bermain peran dan praktik

Berdasarkan tabel tersebut, gaya belajar kinestetik menunjukkan frekuensi kemunculan tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik anak usia dini di RA Nur Qomariah cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis aktivitas dan pengalaman langsung dibandingkan pendekatan ceramah atau visual semata.

2. Gaya Belajar Visual pada Anak

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang mengandalkan indera penglihatan dalam memahami informasi. Anak dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi melalui gambar, warna, simbol, serta media visual lainnya. Menurut Ariyanto et al. (2024), anak dengan gaya belajar visual memiliki kecenderungan belajar lebih baik melalui representasi visual seperti gambar, diagram, dan video.

Hasil penelitian di RA Nur Qomariah Jampangtengah menunjukkan bahwa 6 anak memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Hal ini terlihat ketika anak lebih tertarik pada media pembelajaran yang berbentuk gambar, buku bergambar, kartu huruf, serta video pembelajaran. Anak-anak tersebut terlihat lebih fokus ketika guru menggunakan alat peraga

visual dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Mereka juga cenderung lebih cepat memahami materi ketika disajikan dalam bentuk visual yang menarik.

Guru di RA Nur Qomariah telah berupaya mengakomodasi gaya belajar visual dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, poster, dan alat peraga yang berwarna-warni. Penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Katoningsih (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak dalam proses belajar. Selain itu, Wulandari dan Wardhani (2024) juga menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, termasuk gaya visual, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu anak memahami materi secara lebih optimal.

3. Gaya Belajar Auditori pada Anak

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran. Anak dengan

gaya belajar auditori lebih mudah memahami informasi melalui penjelasan lisan, diskusi, serta aktivitas mendengarkan. Menurut Nur et al. (2025), anak dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara verbal dibandingkan dengan visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di RA Nur Qomariah, ditemukan bahwa terdapat 5 anak yang lebih responsif ketika guru memberikan penjelasan secara lisan, bernyanyi, atau bercerita. Anak-anak dengan gaya belajar auditori terlihat lebih aktif dalam merespon pertanyaan guru secara verbal serta mampu mengingat informasi yang disampaikan melalui cerita atau lagu.

Dalam praktik pembelajaran, guru sering menggunakan metode bercerita, bernyanyi, serta tanya jawab untuk mengakomodasi gaya belajar auditori. Kegiatan seperti menyanyikan lagu edukatif dan mendengarkan cerita menjadi salah satu cara efektif dalam membantu anak memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuraenisah et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis auditori seperti cerita dan lagu dapat

meningkatkan kemampuan bahasa dan daya ingat anak usia dini.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Ratmawati (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar auditori dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan auditori tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak.

4. Gaya Belajar Kinestetik pada Anak

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengandalkan gerakan fisik dan aktivitas langsung. Anak dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, praktik, serta aktivitas motorik. Menurut Nafratilopa dan Degeng (2025), pembelajaran berbasis pengalaman langsung sangat efektif bagi anak yang memiliki kecenderungan kinestetik.

Hasil observasi di RA Nur Qomariah menunjukkan bahwa 9 anak memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang aktif bergerak,

suka mencoba secara langsung, serta lebih cepat memahami materi melalui praktik dibandingkan hanya mendengarkan atau melihat. Anak-anak terlihat lebih antusias ketika mengikuti kegiatan seperti bermain peran, eksperimen sederhana, serta kegiatan motorik lainnya.

Guru di RA Nur Qomariah telah menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, seperti permainan edukatif, praktik langsung, serta kegiatan luar ruangan. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu anak dalam memahami materi, tetapi juga mendukung perkembangan motorik dan sosial anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiasih dan Suryadi (2025) yang menyatakan bahwa anak belajar secara optimal melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Selain itu, Alfadhilah (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung akan lebih efektif bagi anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar mereka yang aktif dan eksploratif.

5. Peran Guru dalam Mengakomodasi Gaya Belajar Anak

Peran guru sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengakomodasi

gaya belajar anak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memahami karakteristik setiap anak agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran yang diferensiatif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam pada setiap anak.

Berdasarkan hasil wawancara di RA Nur Qomariah, guru telah berupaya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti penggunaan media visual, kegiatan bercerita, serta aktivitas praktik langsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui bermain, yang merupakan karakteristik utama pembelajaran pada anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Wardhani (2024) yang menyatakan bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar anak agar proses belajar menjadi lebih efektif dan hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan media pembelajaran serta jumlah anak yang

cukup banyak dalam satu kelas. Hal ini menyebabkan guru belum sepenuhnya dapat memberikan perhatian secara individual kepada setiap anak. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif agar semua anak dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

6. Gaya Belajar terhadap Proses Pembelajaran

Gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Anak yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya cenderung lebih mudah memahami materi, lebih aktif, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar anak, maka anak cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hasil penelitian di RA Nur Qomariah menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya terlihat lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka juga lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, anak yang kurang terakomodasi gaya belajarnya

cenderung kurang fokus dan mudah bosan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Fatimah dan Sukrin (2025) yang menyatakan bahwa kesesuaian antara gaya belajar dan metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar anak secara signifikan. Selain itu, Ratmawati, Kristiantari, dan Supir (2024) juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan komunikasi anak dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang variatif dan fleksibel agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar anak. Pembelajaran yang melibatkan visual, auditori, dan kinestetik secara seimbang dapat membantu seluruh anak dalam memahami materi secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Birsan dan Turcan Baltat (2025) tentang kecerdasan majemuk yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda dan perlu difasilitasi secara tepat.

7. Temuan Penelitian di RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara strategi pembelajaran dan kecenderungan gaya belajar anak berimplikasi langsung terhadap tingkat keterlibatan dan fokus belajar. Anak dengan kecenderungan kinestetik menunjukkan peningkatan partisipasi ketika pembelajaran dirancang dalam bentuk aktivitas bermain dan praktik langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik perkembangan motorik anak usia dini memiliki korelasi dengan dominasi gaya belajar kinestetik.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan Piaget (dalam Alfadhilah, 2025) bahwa anak pada tahap praoperasional belajar secara optimal melalui interaksi konkret dengan lingkungan. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terlalu terfokus pada satu gaya belajar berpotensi mengabaikan kebutuhan anak dengan kecenderungan visual dan auditori. Oleh karena itu, strategi pembelajaran diferensiatif menjadi kebutuhan mendesak dalam praktik PAUD.

Lebih lanjut, temuan ini tidak hanya menunjukkan keberagaman gaya belajar, tetapi juga mengindikasikan pentingnya fleksibilitas pedagogis guru. Guru yang mampu memadukan unsur visual, auditori, dan kinestetik dalam satu rangkaian pembelajaran cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individual anak.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar anak tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi karakteristik individu, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik secara seimbang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan holistik. Hal ini karena anak usia dini belajar melalui berbagai stimulus yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya

berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengalaman belajar yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi, berinteraksi, serta membangun pemahamannya secara aktif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan praktik pembelajaran di lembaga PAUD, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berpusat pada anak. Integrasi berbagai pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar anak dapat membantu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya mengidentifikasi gaya belajar secara individual, tetapi juga mampu merancang pembelajaran diferensiatif yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan potensi setiap anak secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar anak usia dini di RA Nur Qomariah Jampangtengah, Sukabumi memiliki karakteristik yang beragam, yaitu meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Setiap anak memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dalam menerima dan memahami informasi. Namun, dari hasil temuan di lapangan, gaya belajar kinestetik menjadi yang paling dominan, di mana anak lebih mudah memahami pembelajaran melalui aktivitas langsung, bermain, dan pengalaman nyata. Gaya belajar visual dan auditori juga tetap berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, terutama melalui penggunaan media gambar, cerita, dan lagu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya belajar anak menjadi hal yang sangat penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Selain itu, peran guru sangat menentukan dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar tersebut melalui penerapan strategi pembelajaran yang variatif, kreatif,

dan menyenangkan. Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik terbukti mampu meningkatkan minat, keaktifan, serta pemahaman anak dalam proses belajar. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan media dan jumlah anak dalam kelas, guru di RA Nur Qomariah telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih mengembangkan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar anak melalui penggunaan media dan metode yang variatif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar anak usia dini secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1).
<http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/alzam/article/view/1092>
- Amelia, R., Izzah, S. N. R., Hikmah, M. A., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Memahami gaya belajar siswa: Kunci keberhasilan personalisasi pembelajaran. *JINU: Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1).
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/3276>
- Ariyanto, E. A., Fuat, F., Afifah, A., & Amini, A. (2024). Studi literatur: Analisis gaya belajar visual siswa terhadap pembelajaran matematika. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(8), 141–150.
<https://cibangsa.com/index.php/sindoro/article/view/3722>
- Bırsan, E., & Turcan-Balçat, L. (2025). Multiple Intelligences as an Opportunity for Differentiated Learning. *Didactica Danubiensis*, (1), 188-207.
https://ibn.idsi.md/vizualizare_articol/240796
- Cabual, R.A. (2021) Learning Styles and Preferred Learning Modalities in the New Normal. *Open Access Library Journal*, 8: e7305.
<https://doi.org/10.4236/oalib.1107305>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dasep, M., Salsabila, R., & Azzahra, M. A. (2023). Pentingnya mengenali gaya belajar siswa sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran. *Abdinusa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
<https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nafratilova, M. L., & Degeng, P. D. D. (2025). Kinesthetic students' perceptions of effective English learning strategies in ELT classrooms. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(3), 192–205.
<https://doi.org/10.17977/um038v8i32025p192-205>
- Nur, K., Zalzabila, F., Royani, I., Jannah, M., Pangidoan, M., & Nasution, S. F. (2025). Implementasi gaya belajar auditori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 146 Kayu Laut. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora Rumbio*, 2(1).
<https://journal-rumbio.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/60>
- Nuraenisah, S., Nirmalasari, O., Komariah, S. L., & Adha, M. H. (2025). Pengaruh metode bernyanyi terhadap daya ingat anak materi tanaman atau binatang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2).
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/12566>

- Nurkusuma, A. (2025). *Pengaruh gaya belajar dan gaya berpikir terhadap self-regulated learning pada siswa SMA* (Tesis Magister). Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/29167>
- Ratmawati, N. L. K. E. (2024). *Pengaruh metode pembelajaran dialogis dan gaya belajar auditori terhadap kemampuan komunikasi pada anak kelompok B taman kanak-kanak Gugus V PAUD Kecamatan Buleleng* (Tesis Magister). Universitas Pendidikan Ganesha. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/22063>
- Ratmawati, N. L. E., Kristiantari, M. G. R., & Supir, I. K. (2024). Metode pembelajaran dialogis dengan gaya belajar auditory terhadap kemampuan komunikasi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i3.83847>
- Sanjaya, M. S., Farantika, D., & Candra, D. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 52-62. <https://doi.org/10.33367/piaud.v3i1.3641>
- Setiasih, N., & Suryadi, S. (2025). Pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://www.jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD/article/view/4830>
- Siegel, D. J. (2020). *The developing mind: How relationships and the brain interact to shape who we are* (3rd ed.). Guilford Press. <https://psycnet.apa.org/record/2020-23051-000>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1487>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susetyawati, M. E., Warniasih, K., & Ernawati, I. (2025). The Contribution of Learning Motivation and Learning Styles to Numeracy Literacy Skills: A Regression-Based Study. *Journal of Pedagogy and Education Science*, 4(03), 660–673. <https://doi.org/10.56741/IISTR.jpe.s.001352>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (2nd ed.). ASCD. <https://fliphtml5.com/rltru/jmkq/How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms/>
- Wartani, E., Jazriyah, H., & Susanti, D. (2023). Membangun Struktur Otak untuk Mendukung Perkembangan Emosi Anak Usia Dini: Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8785-8793.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2642>

Wijayati, L., & Katoningsih, S. (2025). *Analisis Tingkat Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak TK Yaa Bunayya Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<https://eprints.ums.ac.id/137552/>

Wulandari, O. A., & Wardhani, I. S. (2024). Media dan gaya belajar siswa: Strategi dalam pembelajaran efektif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1021>

Yusliani, H., Rosnidarwati, R., Saiful, S., Zahri, M. R., & Nudia, F. (2023). Efektivitas gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) dalam metode pembelajaran Tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5166>